

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK DI
TK B DHARMA WANITA SUMBERAGUNG KECAMATAN
GODONG KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
SABRINANADA KHOIRUNISA
NIM: 2003106009

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabrinanada Khoirunisa

NIM : 2003106009

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK DI
TK B DHARMA WANITA SUMBERAGUNG KECAMATAN
GODONG KABUPATEN GROBOGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 April 2024



NIM: 2003106009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telfon. (024)
7601295 Fax. 76537Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK DI TK B DHARMA WANITA SUMBERAGUNG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN**

Penulis : Sabrinanada Khoirunisa

Nim : 2003106009

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 7 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Lilif Muallifatul Khorida, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Sekretaris/Penguji II

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

Penguji III

Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022023212013

Penguji IV

Rista Sundari, M. Pd
NIP. 199303032019032016

Pembimbing

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK DI TK B DHARMA WANITA SUMBERAGUNG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN**

Nama : Sabrinanada Khoirunisa

NIM : 2003106009

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag.

NIP: 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK DI TK B DHARMA WANITA SUMBERAGUNG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN**

Peneliti : Sabrinanada Khoirunisa
NIM : 2003106009

Penelitian ini di latar belakang oleh kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun yang masih rendah, kurangnya kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen meliputi pewarna makanan, cat air, tepung, air, stik es krim dan tisu. Serta mengetahui upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dapat meningkat.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Kelompok B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, dengan jumlah 14 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna anak kelompok B pada kondisi awal masih sangat minim.

Berdasarkan pada hasil penelitian kemampuan mengenal warna hasil rata rata 44,6% dari 14 anak. Setelah dilakukannya tindakan penelitian kemampuan mengenal warna dengan kegiatan eksperimen siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan mendapatkan hasil rata-rata 56,3% dari 14 anak dan hasil rata-rata tersebut belum mencapai indikator keberhasilan indikator keberhasilan adalah 75%.

Kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan siklus II dengan 2 pertemuan dari pertemuan tersebut mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 80,6% dari 14 anak. Pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang diinginkan dengan nilai 75%. Perolehan persentase pada siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kemampuan mengenal warna pada anak mengalami peningkatan $\leq 80\%$.

Kata Kunci : Kemampuan Mengenal Warna, Metode Eksperimen

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

\bar{a} = a panjang

\bar{i} = i panjang

\bar{u} = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

iy = أَيْ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, dan yang telah memberikan kenikmatan kepada penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK DI TK B DHARMA WANITA SUMBERAGUNG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN”**

Tidak lupa serta shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah dinantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis didasari dengan segala keterbatasan berupa ilmu, pengalaman, materi dan mendapatkan banyak bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.

4. Arsan Shanie, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. H. Mursid, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Kasmini, S.Pd selaku Kepala sekolah TK Dharma Wanita Sumberagung telah bersedia membantu dalam proses pelaksanaan rangkaian penelitian, serta membantu menyediakan data yang di butuhkan bagi peneliti.
7. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sudarno. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
8. Pintu surgaku, Ibunda Cicik Yuliantanti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program pendidikan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi motivasi serta do'a selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
9. Kedua Saudara dan keponakanku, Kakak Ulfi Ana Resta Febrianti, S.Pd, Adik Faizal Rizky Hutomo dan Rafif Muhammad Zhafran. Terimakasih sudah menjadi moodbooster dan alasan penulis untuk pulang kerumah, serta semangat yang kalian berikan ke penulis.
10. Terimakasih kepada kekasih Dimas Nugroho, yang juga tidak pernah lupa memberikan semangat, waktu, do'a dan berbagai dukungan yang di berikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini.

11. Sahabat perjuangan di kampus Aulia Farah Yasmin yang selalu memotivasi dan menyemangati dalam setiap keadaan saat penyusunan skripsi.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sebaik-baiknya, dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 April 2024

Penulis,



Sabrinanada Khoirunisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Pustaka Relavan	33
C. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	40
D. Siklus Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Indikator Ketercapaian Penelitian	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	49

A. Deskripsi Data	49
1. Data Umum	49
2. Data Khusus	52
B. Analisis Data Persiklus	57
1. Data Hasil Prasiklus	57
2. Data Analisis Siklus I.....	59
3. Data Analisis Siklus II.....	66
C. Analisis Data Akhir	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
C. Kata Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84
RIWAYAT HIDUP	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.¹ Pendidikan anak usia dini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

¹ Suyadi dan Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013) hal: 17

² Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Pengembangan* (Depok: Rajawali Pers, 2020) hal. 38

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia.

Sebagai firman Allah swt dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan serta lebih baik untuk harapan” (QS. Al-Khafi: 46)³

Pada masa usia emas anak harus mendapatkan penanganan yang tepat supaya anak tidak salah dalam tumbuh kembang mereka. Para orang tua dan pendidik hendaknya paham akan cara mendidik dan menstimulasi perkembangan anak dengan tepat. Dengan pemberian stimulus yang tepat anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan tepat. Anak usia dini memiliki berbagai macam aspek yang harus dikembangkan dan juga pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini bertujuan mengembangkan aspek yang ada pada anak usia dini.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan kemampuan di bidang nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Perkembangan kognitif

³ Depag, *Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama Indonesia* Surat Al-Khafi ayat 46

adalah salah satu aspek penting yang harus di kembangkan untuk kemampuan berfikir anak. Perkembangan kognitif bertujuan agar anak mampu mengelola perolehan belajarnya, menemukan macam-macam alternatif pemecah masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih, mengelompokan dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti.⁴

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera pengeliatan. Warna-warna yang perlu diketahui anak yaitu warna primer dan warna sekunder. Berdasarkan menurut montolalu dkk dalam jurnal tentang penerapan metode eksperimental untuk pengembangan kemampuan kognitif. Kemampuan yang dihendaki dicapai anak usia 5 tahun dalam hal perkembangan kognitif, yaitu anak-anak yang mampu mengelompokkan membedakan lebih dari lima warna.⁵ Juga dapat memancing kepekaan terhadap pengeliatan

⁴ Mirta Haryani and Zahratul Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.

⁵ Susanti R, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 84

yang terjadi karena warna yang ada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dilihat oleh mata. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga meningkatkan kreativitas anak dan daya fikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Oleh sebab itu mengenal warna sejak usia dini khususnya 4-5 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya.

Kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar.⁶ Menurut Munandar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Pada kegiatan pembelajaran kognitif dalam mengenal warna dasar dibutuhkan adanya suatu bentuk aktivitas belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Nuansa bermain sangat menyenangkan bagi anak karena melalui aktivitas bermain guru akan lebih mudah mentransfer pemahaman tentang mengenal pencampuran warna dasar dan anak terinspirasi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan apa dan mengapa.

⁶ Akmal, Y, *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: FIP Press, 2013) hal 5

Menurut Siti Mardiyah Warna merupakan salah satu unsur yang tidak dapat berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai kemata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati atau pun benda hidup. Warna juga dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subjektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan secara subjektif/psikologis merupakan dari pengalaman indera pengelitan.⁷

Metode pembelajaran merupakan cara yang sistemis dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang sistemis untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁸

Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara pembelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami suatu objek menganalisis,

⁷ Siti Mardiyah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2014) hal 7

⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hal 26

membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenal suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Siswa diberikan kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan.⁹

Berdasarkan kenyataan yang ada di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, masih banyak kasus kesulitan yang dialami oleh guru juga anak didik dalam upaya melakukan kegiatan yang memuaskan atau sesuai dengan harapan. Hal itu masih belum bisa terpenuhi karena dampak peningkatan kemampuan kognitif belum memenuhi standar yang di harapkan TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Saat melakukan observasi masih terdapat banyak anak yang kurang fokus terhadap apa yang di sampaikan oleh guru dan peneliti dikarenakan oleh salah satu faktor yaitu kurangnya menstimulus perkembangan kognitif pada anak dan melalui metode bercerita tanpa menunjukkan visualnya kurang menarik sehingga anak kurang mampu mengembangkan kemampuan mengenal warna.

⁹ Dewi, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Kelompok A TK Sandhy Putra Singaraja*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 201, hal 6

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini yaitu:

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran mengenai konsep dan metode eksperimen untuk menambah dan memberikan nilai lebih pada kemampuan dan keterampilan anak dalam hal mengenal warna.

b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

1) Guru

Memberikan gambaran kepada guru khususnya guru di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dalam mengenalkan warna menggunakan metode eksperimen sebagai salah satu metode pembelajaran.

2) Peserta Didik

Diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan mendapatkan media yang tepat untuk meningkatkan mengenal warna kepada anak usia dini

3) Sekolah

Hasil penilitan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir untuk mempelajari konsep baru. *Cognitive* berasal dari kata *cognition* artinya pengertian, mengerti. Kognitif yaitu proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia berfikir. Kognitif dapat diartikan juga bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian sekitar. Hal tersebut senada dengan observasi yang dilakukan oleh Piaget, seorang ahli biologi dan psikolog berkebangsaan swiss yang mengemukakan bahwa “Anak mampu mendemonstrasikan berbagai pengaruh mengenai relativitas dunia sejak lahir hingga dewasa”.¹⁰

Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungan. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan

¹⁰ Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Bandung: Depdiknas) 2004, h. 199

dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungan.¹¹

Perkembangan Kognitif menurut Piaget terjadi melalui suatu proses yang disebut dengan adaptasi¹². Adaptasi merupakan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan dan intelektual melalui dua hal yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses yang anak upayakan untuk menafsirkan pengalaman barunya yang didasarkan pada interpretasinya saat sekarang mengenai dunianya. Akomodasi terjadi dimana anak berusaha untuk menyesuaikan keberadaan struktur pikiran dengan sejumlah pengalaman baru.

Menurut Piaget, anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Anak tidak pasif menerima informasi, melainkan berperan aktif di alam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Jika anak ingin mengetahui sesuatu, mereka harus membangun (*construct*) pengetahuan tersebut sendiri. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang aktif dimana peran guru sebagai penyedia bahan-bahan yang sesuai

¹¹ Desmita, *Psikolog Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 103

¹² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021) hal.208

seperti ruangan serta petunjuk-petunjuk yang mendorong anak untuk menentukan sendiri.

b. Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget percaya bahwa semua orang melewati empat tahap yang sama yang berhubungan dengan pertumbuhan otak anak. Empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget yang terdiri dari “ tahapan sensorimotor (0-2 tahun), tahapan pra-operasional (2-7 tahun), tahapan operasional konkret (7-11 tahun), tahapan operasional formal (11-dewasa)¹³.

2. Kemampuan Mengenal Warna Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu lingkup perkembangan kognitif yang harus dikuasai anak. Melalui pembelajaran mengenai warna, maka perlu dikembangkan kemampuan anak yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi terhadap lingkungan sekitarnya. Warna seperti bentuk merupakan salah satu aspek persepsi visual yang

¹³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021) hal.212

otak anak gunakan untuk membantunya mengelompokkan objek dan memisahkan perbedaannya.¹⁴

Permendikbud No. 146 tahun 2014 tersebut, kemampuan mengenal warna termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif. Mengenalkan warna pada anak usia 5-6 tahun, dapat disesuaikan dengan perkembangan anak tingkat pencapaian perkembangan. Tingkat pencapaian dan perkembangan dapat di kategorikan sebagai berikut: a). mengenal benda dengan mengelompokkan berdasarkan warna; b). mampu mengurutan lima variasi atau lebih berdasarkan warna; c). mengklasifikasi benda berdasarkan 3 variabel warna Kemampuan Kognitif logika anak meliputi mengklasifikasi, menyebut, membedakan, dan menghitung benda, warna, jarak, waktu, ukuran, bobot, dan bentuk.¹⁵

Mengenal warna melalui percobaan campur warna merupakan salah satu indikator sains termasuk kedalam bidang pengembangan kognitif. Mengenal warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif, dalam proses

¹⁴ Wiwiek D. E. Armiyati, Andi Musda Mappapoleonro, and Herinto Sidik Iriansyah, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2020, 1–8, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/234>.

¹⁵ Rikza Azharona Susanti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur," 2022.

pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih aman. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya.

Kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna yang dimaksud guru melalui kegiatan pengenalan warna. Sedangkan menurut Henry Dreyfuss bahwa “warna digunakan dalam simbol-simbol grafis untuk mempertegas maksud dari simbol-simbol tersebut.”

b. Pengertian Warna

Warna merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan. Terdapat tiga unsur yang penting dari pengertian warna, yaitu benda, mata dan unsur cahaya. Secara umum warna didefinisikan sebagai unsur cahaya yang di pantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diinterpretasikan oleh mata berdasarkan yang mengenai benda tersebut.¹⁶

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu,

¹⁶ Dani Amin, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna Dengan Metode Menggambar,” *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)* 1, no. 1 (2017): 5–21, <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/>.

baik benda mati atau benda hidup. Dari berbagai macam warna yang ada, yang paling dasar adalah warna merah, biru, dan kuning. Dari ketiga warna tersebut dapat diubah menjadi beribu-ribu macam warna dengan mencampurkan warna dalam perbandingan tertentu sesuai dengan warna yang diinginkannya.

Unsur penting dari warna adalah objek (benda) yang kemudian diterima oleh mata karena adanya pantulan dari cahaya yang mengenai benda. Sedangkan menurut Sadjiman ebdy sanyoto asal kejadian warna dibagi menjadi dua yaitu warna *additive* dan *subtractive*. Warna *additive* adalah warna yang berasal dari cahaya dan disebut spektrum. Warna *subtractive* sendiri adalah warna yang berasal dari bahan dan disebut *pigmen*.

Pendapat *Newton* yang mengungkapkan bahwa warna adalah fenomena alam berupa cahaya yang mengandung spektrum warna atau 7 warna Pelangi dan *pigmen*. *Pigmen* sendiri adalah pewarna yang larut dalam cairan pelarut seperti cat air, cat minyak, cat akrilik dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang memiliki unsur keindahan dari suatu benda yang dapat membedakan.

c. Fungsi Warna

1) Fungsi Identitas

Warna memiliki kegunaan mempermudah orang mengenal identitas suatu kelompok masyarakat, organisasi/Negara seperti seragam, logo, bendera, perusahaan dll.

2) Fungsi Isyarat atau Media Komunikasi

Warna memberi tanda-tanda atas sifat dan kondisi, seperti merah bisa memberikan isyarat marah.

3) Fungsi Psikologis

Dari sudut pandang ilmu kejiwaan warna dikaitkan dengan karakter karakter manusia. Orang yang berkarakter extrovert lebih senang dengan warna-warna panas dan cerah, sedangkan orang yang berkarakter introvert lebih senang dengan warna yang dingin dan gelap.

4) Fungsi Alamiah

Warna adalah property benda tertentu dan merupakan gambaran sifat objek secara nyata atau secara umum warna mampu menggambarkan sifat objek secara nyata. Contoh warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput dan biru untuk menggambarkan laut dan langit.

5) Fungsi pembentuk keindahan

Keberadaan warna memudahkan kita dalam melihat dan mengenali suatu benda, contoh apabila kita meletakkan benda ditempat yang sangat gelap maka kita tidak mampu mendeteksi objek tersebut dengan jelas, warna mempunyai fungsi gambar bukan aspek keindahan namun sebagai elemen yang membentuk diferensial/perbedaan antara suatu objek dengan yang lain.¹⁷

d. Pembagian Warna

Teori menurut brewster warna secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

1) Warna primer

Warna primer maksudnya warna tersebut terbuat dari campuran warna lain manapun. Kelompok warna primer terdiri dari tiga warna, yaitu merah, kuning, biru. Jadi warna primer yang diajarkan pada anak dalam penelitian ini yaitu warna merah, warna kuning, dan warna biru.

2) Warna sekunder

Warna sekunder terbentuk dari campuran warna primer dan warna primer lain. Kelompok warna

¹⁷ Ibnu Teguh Wibowo, *Belajar Desain Grafis*.(Yogyakarta: Buku Pintar, 2013)h 148

sekunder terdiri dari tiga warna, yaitu hijau, ungu, dan orange. Dalam penelitian ini warna sekunder yang akan diajarkan kepada anak yaitu warna hijau, warna ungu, dan warna orange.

3) Warna tersier

Warna tersier terjadi dari campuran warna sekunder dengan warna sekunder lain atau dengan warna primer. Kelompok warna tersier merupakan warna-warna yang senada dengan warna sekunder namun dengan tingkat pengaruh atau nuansa primer yang berbeda-beda.

4) Warna netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder.

e. Manfaat Mengenal Warna

Mengenal warna merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif yang harus ditingkatkan sejak dini. Bahwa anak usia dini prasekolah hendaknya dapat menguasai berbagai konsep seperti bentuk, ukuran warna sebagai landasan untuk menulis, matematika, Bahasa dan ilmu pengetahuan alam. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh apabila mengenal warna sejak usia dini seperti

meningkatkan kecerdasan, kemampuan berfikir kreatif serta menjadikan anak imajinatif.

Saat melihat suatu benda yang memiliki warna dan bentuk yang dilihat oleh mata menggunakan lensa dan ditangkap dengan bitnik kuning untuk kemudian syaraf mata akan meneruskan ke otak. Anak baru mengenali suatu objek atau benda Ketika proses melihat warna bisa dirangsang oleh otak pada saat proses pembelajaran tentang warna. Jadi dapat disimpulkan dari teori tersebut bahwa dalam pengenalan warna dapat menunjang atau merangsang kepekaan anak terhadap pengelihatan. Dan peran guru ialah memberi stimulasi kepada anak secara terus menerus agar anak dapat mengingat apa yang di lihat serta dipelajarinya. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yaitu benda yang memiliki warna yang mencolok dan menarik.

Anak usia dini memiliki penglihatan yang sangat sensitif saat penglihatannya menemukan warna yang mencolok yaitu ungu, merah, hijau dan kuning. Biasanya anak akan sangat sensitif tentang perubahan warna yang terlihat dan akan berdampak efektif bagi pertumbuhan kemampuan fokus serta konsentrasi fungsi mata secara benar, baik dalam waktu yang singkat maupun waktu yang panjang.

Warna juga dikenal mempunyai manfaat untuk dapat meningkatkan pola pikir serta kreatifitas bagi anak, dan juga dengan penglihatan, biasanya anak mampu merasakan hal indah disekitar mereka karena banyak warna terlihat berbeda. Sebagai contoh, ketika anak diminta untuk menggambar pemandangan alam, tanpa ia sadari ia akan menggambar dengan menggunakan banyak warna dan mengembangkan imajinasi yang ada dipikiran mereka.

Montolalu dan Hesti mengungkapkan, bahwa manfaat pembelajaran pengenalan warna adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk:

- 1) Menyesuaikan bentuk dan warna.
- 2) Mengkombinasikan warna.
- 3) Melihat hubungan antara bentuk, ukuran dan warna.
- 4) Menggores dan menggambar sesuatu sesuai petunjuk guru.
- 5) Mengembangkan kreativitas anak.
- 6) Mengembangkan kemampuan sensoris.
- 7) Mengembangkan kemampuan koordinasi mata-tangan.
- 8) Anak menjadi sangat tertarik dan merasa senang sehingga rasa ingin tahu muncul pada saat pembelajaran pengenalan warna.

9) Memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar anak.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran pengenalan warna yaitu memfokuskan warna dan bentuk, menggabungkan warna, Melihat hubungan antara ukuran, bentuk serta warna, mengikuti petunjuk guru untuk menggambar sesuatu, meningkatkan kemampuan produktifitas anak, meningkatkan kemampuan rangsangan ke dalam otak (sensoris), meningkatkan kemampuan sistem mata ke tangan serta meningkatkan motivasi belajar. Sangat banyak manfaat yang diperoleh dari mengenalkan warna terhadap anak, manfaat tersebut seperti perkembangan kognitif anak pada saat berusia lima sampai enam tahun.

Dan sangat dibutuhkan peran guru untuk memberikan stimulasi kepada anak secara terus menerus agar anak secara umum dapat menyebut, membedakan serta mengelompokkan warna beserta komplemennya sesuai kegiatan yang diberikan guru.

f. Psikologi Warna

Warna dapat mewakili karakter dan perasaan tertentu merah misalnya memberi kesan agresif, gairah, panas dan cepat, hitam memberikan kesan misteri, kelam

¹⁸ Meryana Fauzi, "Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Lampung Tengah," 2021. Hal 39-40

dan cangg, dengan mempelajari psikologi warna kita dapat menyesuaikan desain dengan target yang dituju komunikasi visual yang efektif dan membangun suatu kesatuan rasa pada pembaca visual.

g. Faktor Kemampuan Mengenal Warna dalam Proses Pembelajaran

Kemampuan mengenal warna adalah bagian dari perkembangan kognitif yang harus dipahami oleh anak. Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode yang mampu menggerakkan anak untuk berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan dan membuat generalisasi. Selain hal tersebut menurut Ahmad Susanto mengatakan anak-anak adalah pribadi yang kreatif, suka bertanya, rasa ingin tahu yang tinggi dan suka berimajinasi.

Dilihat dari karakteristik anak tersebut yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu, dan imajinasi yang tinggi, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi rasa ingin tahu, dan mengembangkan imajinasi anak.

Karena tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang baik saat proses pembelajaran. Anak yang tidak memiliki motivasi belajar saat di kelas akan mengalami berbagai masalah dalam hasil belajarnya atau perkembangannya. Seperti halnya dalam kegiatan

pengenalan warna, anak-anak yang belum dapat menyebut, menunjuk, mengelompokkan, dan mengurutkan warna pasti dipengaruhi beberapa faktor baik itu faktor eksternal maupun internal.

Faktor yang mempengaruhi belajar seseorang antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak yang meliputi kesadaran jasmani dan rohani anak. Faktor jasmani seperti faktor Kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor Kesehatan akan berdampak pada pola perkembangan anak saat mengikuti pembelajaran, karena bila faktor kesehatan anak terganggu pasti anak mengalami kesulitan belajar atau konsentrasi berpikir anak saat mengikuti kegiatan dikelas berkurang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu anak, meliputi kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga seperti cara mendidik orang tua, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi. Faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan anak, hubungan

antar anak, metode belajar, keadaan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan faktor masyarakat meliputi teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (kultur), dan masih banyak yang lain.

3. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru, eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan sains (ilmu pengetahuan). Eksperimen atau percobaan dapat dikatakan sebagai suatu proses yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dan kegiatan tersebut.¹⁹

¹⁹ Ery Khaeriyah, Aip Saripudin, and Riri Kartiyawati, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 102, <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>.

Menurut Schoenherr metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Metode eksperimen (percobaan sederhana) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu dapat terjadi, serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut.²⁰

Melalui metode eksperimen anak akan terlatih mengembangkan kreativitas, kemampuan berfikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan, dan Tuhan. Melalui eksperimen sederhana anak akan menemukan hal

²⁰ Rachmawati, Y. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana, 2010) hal 67

ajaib dan menakjubkan. Hal ini penting, karena dengan rasa takjub dan kekaguman akan rahasia-rahasia alam inilah anak akan tetap menyukai aktivitas belajar sampai tua. Melalui eksperimen pula anak dapat menemukan ide baru ataupun karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

b. Macam-macam Metode Eksperimen

Metode eksperimen terdiri dari beberapa macam atau jenis. Berikut ini adalah bentuk-bentuk metode eksperimen:

- 1) Berdasarkan struktur kegiatan
 - a) Formal Eksperimen

Formal adalah suatu bentuk percobaan atau eksperimen yang sudah direncanakan terlebih dahulu oleh pendidik. Tujuan aktivitas ini adalah mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati suatu kejadian. Pada awalnya, anak belajar cara menjadi pengamat yang baik. Kemudian,

mengaplikasikan kemampuan itu untuk mengamati benda-benda yang ada disekitarnya, mencari persamaan-perbedaan dan mengamati berbagai perubahan. Selain itu anak juga dapat belajar berkomunikasi untuk menjelaskan hasil pengamatannya.

2) Informal

Pada eksperimen informal ini pendidik tidak mengarahkan kegiatan anak dengan ketat. Anak dilatih bekerja dengan cara mereka sendiri. Mereka bebas memilih aktivitas yang menarik untuk diamatinya. Dengan cara ini, potensi kreatif dan kemampuan berkomitmen untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan akan muncul.

Pada kegiatan ini peralatan dan bahan harus disediakan dalam jumlah banyak dan beragam sehingga dapat mendorong anak untuk mencari tahu sendiri jawaban atas pertanyaan mereka. Eksperimen informal tidak direncanakan dengan ketat oleh pendidik dan dilakukan oleh anak secara individual.

3) Insidental Eksperimen

Insidental adalah suatu kejadian yang dijumpai anak secara tidak terencana dan menghasilkan sesuatu yang tidak terduga. Misalnya, kejadian angin ribut yang

menumbangkan pohon-pohon disertai banjir anak dapat mencari tahu berbagai informasi tentang akar pohon. Mereka juga ingin mencari tahu berbagai penyebab dan akibat banjir.

Pendidik dapat membiarkan anak mengeksplorasi dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaannya. Eksperimen ini adalah kejadian menarik yang ditemukan dalam keseharian anak, yang ia temukan dan diselidiki sendiri tanpa perencanaan, pengarahannya atau keterlibatan pendidik (di luar sekolah). Anak mungkin saja melakukannya dalam kegiatan bermain bebas bersama teman-temannya, atau bersama orang tua di rumah.²¹

c. Manfaat dan Tujuan Metode Eksperimen

Anak memiliki sifat ingin tahu yang sangat tinggi, sifat ingin tahu ini sesuai perkembangan intelektual anak pada masa usia dini ini sedang berkembang sangat cepat. Tujuan penggunaan metode eksperimen bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu.
- 2) Memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu.

²¹ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, (2010). h.1110

3) Membuktikan tentang kebenaran sesuatu.

Pembelajaran dengan metode eksperimen akan berdampak pada seluruh aspek-aspek perkembangan adalah sebagai berikut:

1) Aspek intelektual

Kegiatan eksperimen dapat memuaskan rasa ingin tahu anak, membangun kemampuan berpikir logis, kritis, analisis, dan sintesis.

2) Bahasa

Kegiatan eksperimen akan mendorong anak untuk mengomunikasikan ide dan pikirannya serta mengguraikan hasil temuannya.

3) Fisik motorik

Kegiatan eksperimen motorik anak dapat dikembangkan terutama motorik halus, kegiatan ini akan terlibat dalam kegiatan menuang, memegang, mencampur, dan mengaduk.

4) Seni Kegiatan

eksperimen anak dapat menghasilkan nada yang berbeda dengan berbagai macam benda, pencampuran warna dengan melukis, dan menari sesuai dengan irama yang didengar.

5) Sosial emosional

Kegiatan eksperimen terdapat kerja sama antara individu untuk menghasilkan sesuatu.

6) Moral agama

Kegiatan eksperimen, terdapat nilai-nilai religius berupa kebesaran ciptaan tuhan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

1) Kelebihan metode eksperimen :

a) Metode ini dapat membuat anak lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku saja.

b) Metode ini dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi suatu sikap dari seseorang ilmuwan. Metode ini didukung oleh asas-asas didaktik modern, antara lain:

- (1) anak belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses, atau kejadian; anak terhindar jauh dari verbalisme
- (2) memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik
- (3) mengembangkan sikap berpikir ilmiah
- (4) hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.

- 2) Kelemahan metode eksperimen
 - a) Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi
 - b) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadang kala mahal
 - c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan.
 - d) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan, karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

e. Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Eksperimen

Langkah-langkah pemakaian metode eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap I, mempersiapkan eksperimen
 - a) Menentukan tujuan eksperimen yang berkaitan dengan konsep materi yang akan disampaikan.
 - b) Mendiskusikan dengan anak kegiatan yang akan dieksperimen dengan sejumlah pertanyaan yang akan dibuktikan jawabannya memerlukan pembuktian dari sebuah eksperimen.

- c) Mengemukakan prosedur eksperimen yang akan dilakukan secara bertahap dari awal sampai akhir.
 - d) Menyiapkan segala alat dan fasilitas untuk keperluan eksperimen.
 - e) Menentukan peran-peran anak didik dalam eksperimen, terutama proses perekaman data/fakta (secara tidak tertulis) melalui pengamatan.
 - f) Membuat aturan dalam pelaksanaan eksperimen dengan baik, termasuk di dalamnya berkaitan dengan keselamatan.
 - g) Menetapkan prosedur dan alat evaluasi yang akan dipakai selama dan sesudah eksperimen, termasuk sasaran penilainnya.
- 2) Tahap II, pelaksanaan eksperimen
- a) Anak didik memulai eksperimen di bawah bimbingan pendidik.
 - b) Pendidik membimbing anak didik yang sedang melakukan eksperimen dengan penuh kesungguhan dengan memberi petunjuk tentang proses yang perlu diperbuat, mendiskusikan pertanyaan yang akan diajukannya.
 - c) Pendidik mendorong anak didik untuk aktif melakukan eksperimen dengan cermat.

- d) Evaluasi berlangsung selama eksperimen dilakukan oleh pendidik.
- 3) Tahap III, mengambil kesimpulan dari hasil eksperimen
- a) Anak mengomunikasikan hasil eksperimen yang telah dilakukannya di kelas. Pada tahap ini anak menyampaikan hasil percobaan secara lisan yang dibantu oleh guru.
 - b) Laporan didiskusikan bersama di bawah bimbingan pendidik.
 - c) Kesimpulan-kesimpulan hasil eksperimen harus sederhana dan terarah.

Kegiatan dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran perlu memperhatikan tiga hal yaitu pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Untuk anak usia dini, penggunaan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran pada anak. Pada saat persiapan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan pada pembelajaran dengan metode eksperimen pendidik selalu memperhatikan setiap tahapnya supaya anak dapat memahami makna dari pembelajaran tersebut.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, berdasarkan penelitian di temukan beberapa tulisan atau judul yang sama terkait dengan penelitian yang saya gunakan ini :

1. Jurnal Ilmiah Umum dari Dani Amin tahun 2017, mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna Dengan Metode Menggambar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode menggambar pada kelompok A sebuah TK. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).²²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama meningkatkan kemampuan mengenal warna, perbedaan dari penelitian tersebut menggunakan metode menggambar, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

2. Jurnal Ilmu Pendidikan dari Amantika dari Universitas Pahlawan tahun 2022 mengangkat judul “ Bermain Sains pada Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal

²² Amin, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna Dengan Metode Menggambar.”

warna melalui Penerapan Metode Eksperimen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bermain sains pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penerapan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.²³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen, perbedaan dari penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

3. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dari Sri Hidayati dari IAIN Samarinda tahun 2020 Mengangkat judul “ Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara”. Jenis penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna.²⁴

²³ Dwi Amantika, Abd Aziz, “Bermain Sains pada Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal warna melalui Penerapan Metode Eksperimen”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 3 (2022).

²⁴ Sri Robingatin Saugi Wildan Hidayati, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara,” *Yaa Bunayya : Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 24, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6683/4245>.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas berfokus meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna, perbedaan penelitian tersebut tidak menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

4. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dari Rezki Dwi Endah Lestari dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2016 Mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui *Outdoor Learning* Bermedia Lingkungan Alam Pada Anak Kelompok A”. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui outdoor learning bermedia lingkungan alam, Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.²⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Meningkatkan kemampuan mengenal warna, perbedaan penelitian tersebut kegiatan yang digunakan tidak dengan menggunakan metode eksperimen melainkan melalui *Outdoor Learning*.

²⁵Fakultas Ilmu Pendidikan and Universitas Negeri Surabaya, “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI OUTDOOR LEARNING BERMEDIA LINGKUNGAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A Rezki Dwi Endah Lestari Ruqoyyah Fitri,” n.d., 1–5.

5. Skripsi dari Senja Nurmala Dewi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode *Discovery* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan”. Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode *discovery* pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan, menggunakan metode deskriptif kualitatif.²⁶

Persamaan dari penelitian Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang di lakukan peneliti yaitu Meningkatkan kemampuan mengenal warna, perbedaan penelitian tersebut kegiatan yang di gunakan tidak dengan menggunakan metode eksperimen melainkan dengan metode *discovery* dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dan metode penelitian menggunakan deksriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode PTK.

²⁶ Senja Nurmala Dewi, MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan, termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.²⁷

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada penelitian tindakan yang dianggap tepat. Berdasarkan definisi tersebut penulis garis bawahi bahwasannya hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya masih sementara dan kebenarannya harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan.

²⁷ Ig.Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, Tahta Media Group, 2021.

Dengan adanya Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan bahwa ada peningkatan siswa didalam mengenal warna setelah dilakukan kegiatan melalui metode eksperimen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode (*Classroom Action Research*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan pada *Classroom Action Research* ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen anak kelompok B, dengan konsentrasi pada aspek perkembangan kemampuan mengamati, kemampuan mengklasifikasi, kemampuan mengkomunikasikan, dan kemampuan membedakan.²⁸

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk kajian kelas yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru atau pendidik) untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan (guru atau pendidik).²⁹

²⁸ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020. Hal 54

²⁹ Achmad Fatchan, I Wayan Dasna, *Metode Penelitian Kelas*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2009) hal. 40

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong yang berlokasi di Desa Sumberagung, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, terhitung sejak tanggal 18 sampai dengan 30 Maret 2024, di TK Dharma Wanita Sumberagung

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subjek Penelitian

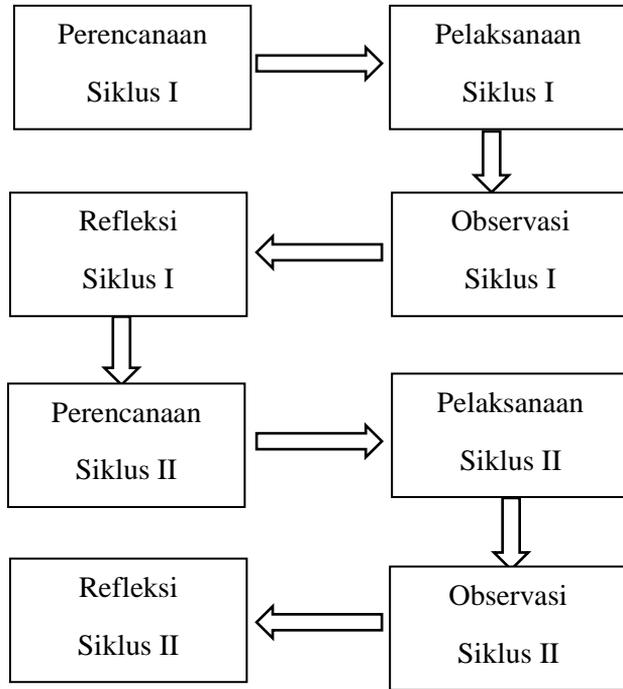
Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten

Grobogan, yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

2. Kolaborator Penelitian

Kegiatan penelitian bersifat kolaboratif antara guru atau kepala sekolah, peneliti dan siswa. Dalam penelitian ini guru yang terlibat dalam Kelompok B TK Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan orang yang bekerjasama dalam membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah Kasmini selaku guru kelas Kelompok B TK Dharma Wanita Sumberagung.

D. Siklus Penelitian



Gambar 3.1

Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan prosedur penelitian diatas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang selanjutnya disebut dengan satu siklus. Dengan menggunakan model siklus, apabila

dalam awal pelaksanaan kurang baik hasilnya maka dapat dilakukan tindak pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Sesuai dengan desain penelitian diatas, maka empat komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana Tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam prsoses pembelajaran.³⁰

Dalam perencanaan tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH.
- 3) Menyiapkan bahan, alat dan media yang akan digunakan
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan anak.

³⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 143

b. Pelaksanaan

Pada tindakan guru sekaligus peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.³¹ Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perancangan yang telah dibuat, mengacu pada RPPH yang telah disusun, peneliti di bantu oleh kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mengenal warna.

c. Observasi

Observasi adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.³² Tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dalam terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi yang telah dibuat bersama kolaborator. Pengamatan dilakukan guna mengetahui secara langsung kemampuan

³¹ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2017), hlm 57

³² Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*" hlm 272

mengenal warna pada anak saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis-analisis, interpretasi dan ekspansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang di peroleh dari pelaksanaan tindakan kelas. Setiap informasi hendaknya dikaji dan dipahami bersama dan dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dan dikaitkan dengan teori atau penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap. Refleksi juga untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat pengumpulan data bagi seorang peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.³³ Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, pencatatan secara sistemis terhadap fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini

³³ Fattah Hanurawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*” hlm 107

peneliti melakukan observasi di TK Dharma Wanita Sumberagung pada Kelompok B untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas. Selanjutnya peneliti mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah memberi tindakan.

Tabel 3.2 Instrumen Mengenal Warna

Variabel	Sub Indikator	Indikator
Kemampuan Mengenal Warna	Mengenal Warna	Anak dapat menyebutkan warna
	Mengomunikasikan	Anak dapat menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana
	Menggolongkan Warna	Anak mampu mengelompokkan warna

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Pihak pewawancara dari peneliti dan narasumber dari guru kelompok B TK Dharma Wanita Sumberagung. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disusun dan dengan berurutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data melalui informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan yang berupa laporan. Dalam penelitian ini, Adapun dokumen yang mampu mendukung penelitian diantaranya perangkat pembelajaran, catatan wawancara, instrument penelitian, dll.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari rata-rata skor hasil pengamatan terhadap kemampuan mengenal warna. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif persentase. Adapun rumus persentase menurut Acep Yoni³⁴ yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Skor yang di peroleh siswa

n : Jumlah skor maksimum siswa

Setelah data diperoleh dan disimpulkan maka langkah selanjutya dalam proses penelitian adalah menganalisis data yang

³⁴ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, hlm 176

diambil berdasarkan kriteria dasar menurut Acep Yoni seperti pada 3 tabel berikut:³⁵

Tabel 3.3 Presentase Katagori Penelitian

No	Presentase	Nilai	Kriteria
1.	75%-100%	4	BSB
2.	50%-74%	3	BSH
3.	25%-49%	2	MB
4.	0%-24%	1	BB

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Ketercapaian penelitian dikatakan berhasil jika sebagian besar peserta didik mampu menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal warna mereka melalui metode eksperimen dan mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75%. Dengan begitu penenliti akan mengetahui tentang peningkatan kemampuan mengenal warna sebelum dan sesudah dilakukan tindak kelas akan mendapatkan hasil yang sama atau aka nada sedikit kenaikan pada grafik dan tentunya akan dapat di tarik kesimpulan.

³⁵ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, hlm 176

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil TK Dharma Wanita

Nama Lembaga	: TK Dharma Wanita Sumberagung
Tahun Berdiri	: 1971
Alamat	: Desa Sumberagung Godong Rt 3 Rw 1
Kelurahan	: Sumberagung
Kecamatan	: Godong
Kabupaten	: Grobogan
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 58162
Izin Operasional	: 1457/I03.35.6/DS/99
Akreditasi	: C
Nama Kepala Sekolah	: Kasmini S.Pd
NPSN	: 2036139
Status Sekolah	: Swasta

b. Sejarah Singkat Berdirinya TK Dharma Wanita

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sumberagung terletak di Desa Sumberagung yang merupakan desa di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, berdiri sejak tahun 1971. TK Dharma Wanita Sumberagung merupakan salah satu sekolah swasta

dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita. Adapun latar belakang berdirinya TK Dharma Wanita Sumberagung ini adalah untuk memberikan layanan pendidikan anak usia dini di wilayah desa sumberagung, tepatnya untuk memberikan layanan pendidikan prasekolah bagi anak-anak. Pada tahun ajaran 2023/2024 ini TK Dharma Wanita Sumberagung melayani anak didik usia 4-6 tahun dengan jumlah peserta didik 30 anak dengan 2 orang guru. Besar harapan TK Dharma Wanita Sumberagung menjadikan TK yang memenuhi ketentuan sesuai dengan standar pelayanan Satuan Pendidikan PAUD khususnya TK.

c. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita

Visi

“Terwujudnya generasi penerus yang beriman, berkualitas, santun terampil kreatif, mandiri, bersosial dan berakhlak mulia.”

Misi

1. Meningkatkan kualitas Pendidikan kearah yang lebih baik.
2. Membentuk anak disiplin, kreatif dan santun.
3. Menumbuhkan sikap social melalui saling memberi saling menyayangi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia sejak dini
5. Meningkatkan pelayanan terhadap pendidikan

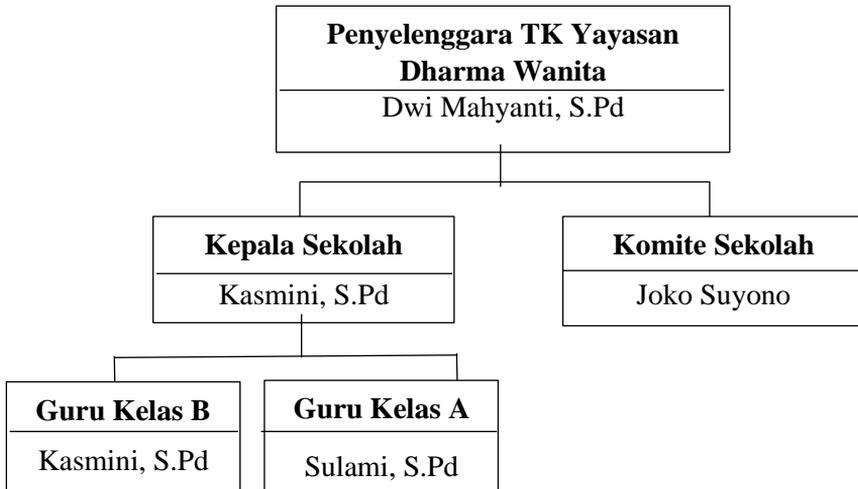
Tujuan

1. Agar jadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Menjadi anak yang mandiri dan tanggung jawab pada tugas yang diberikan
3. Anak siap memberi dan mampu jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
4. Dapat menumbuhkan sikap disiplin, saling menghormati terhadap sesama

d. Struktur Kelembagaan TK Dharma Wanita Sumberagung

Daftar tenaga pendidik dan kependidikan TK Dharma Wanita Sumberagung sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Struktur Organisasi



2. Data Khusus

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang berjumlah 14 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak Perempuan. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.

Berikut ini adalah data anak pada Kelompok B TK Dharma Wanita Sumberagung:

Tabel 4.2 Data Anak Kelompok B

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin
1.	Azka Fairuz Zaflan	Grobogan, 11 Juni 2018	Laki-laki

2.	Alessa Shifa Mary	Grobogan, 03 Mei 2018	Perempuan
3.	Aisyah Nuha Zahira	Grobogan, 09 April 2018	Perempuan
4.	Nazafarin Ayra Alfatunisa	Grobogan, 04 September 2017	Perempuan
5.	Erlangga Ardian Pratama	Grobogan, 20 Desember 2017	Laki-laki
6.	Nugroho Guntur Fiantino	Grobogan, 20 Juli 2017	Laki-laki
7.	Muhammad Khoirur Rizka Zulianto	Grobogan, 31 Juli 2017	Laki-laki
8.	Aerilin Bellvania Cinta Kirana	Grobogan, 20 November 2017	Perempuan
9.	Hanin Dyah Ayu Proborini	Grobogan, 07 Maret 2018	Perempuan
10.	Nadiva Athaya Faranisa	Grobogan, 27 Februari 2018	Perempuan
11.	Fahrul Andara Putra	Grobogan, 03 April 2018	Laki-laki
12.	Anisa Fauzia Ramadhani	Grobogan, 06 Juni 2018	Perempuan
13.	Anissa Sholikhatul Hidayatullah	Grobogan, 04 Juni 2018	Perempuan
14.	Natasha Suci Ramadhani	Grobogan, 24 Juni 2017	Perempuan

Berdasarkan dari hasil penelitian di TK Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan pada tanggal 18 sampai 30 Maret 2024 dengan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak,

maka di peroleh data hasil penelitian yang meliputi deskripsi pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dan skor lembar observasi proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data tersebut kemudian di analisis, di rekap, di sajikan dan selanjutnya di uraikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui skor atau kemampuan anak dalam kemampuan mengenal warna. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktivitas anak dalam kemampuan mengenal warna di kelompok B sebelum diterapkannya metode eksperimen.

Dalam penelitian ini ada 3 indikator pencapaian yang akan di tingkatkan, tentunya dalam satu indikator pencapaian akan di tentukan indikator penilaian. Dibawah ini adalah tabel indikator pencapaian³⁶:

Tabel 4.3 Indikator Pencapaian

No	Indikator Pencapaian	Indikator Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mengenal	Anak belum	Anak mampu menyebutkan	Anak mampu	Anak mampu menyebutkan

³⁶ Lutfiah Zainuddin, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap,” 2022, <http://repository.iainpare.ac.id/3583/%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/3583/1/17.1800.029.pdf>.

	warna dengan tepat	mampu menyebutkan warna	warna walaupun dengan bantuan guru	menyebutkan warna tanpa bantuan guru	warna dengan baik
2.	Anak dapat mengomunikasikan	Anak belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana dengan bantuan guru	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana tanpa bantuan guru	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana dengan baik
3.	Anak dapat mengelompokkan warna	Anak belum mampu mengelompokkan warna	Anak mampu mengelompokkan warna walaupun dengan bantuan guru	Anak mampu mengelompokkan warna tanpa bantuan guru	Anak mampu mengelompokkan warna dengan baik

Jadi dari data diatas penenliti dapat mengelompokkan anak sesuai tahap perkembangannya, data yang akan dilihat dari data yang sudah di teliti dilapangan yang akan diambil pada saat pengamatan dilakukan tindakan kelas.

Berikut adalah hasil observasi awal yang dilakukan pada hari 18 Maret 2024.

Tabel 4.4 Data Observasi Prasiklus

No	Nama	L/P	Indikator			Present	Ket
			1	2	3		
1.	Azka	L	**	**	**	50%	BSH
2.	Shifa	P	**	**	*	41,7%	MB
3.	Ais	P	**	*	***	50%	BSH
4.	Zafa	P	**	**	**	50%	BSH
5.	Ardi	L	**	*	**	41,7%	MB
6.	Guntur	L	**	*	*	33,3%	MB
7.	Rizka	L	*	*	*	25%	MB
8.	Cinta	P	**	*	**	41,7%	MB
9.	Hanin	P	***	*	***	58,3%	BSH
10.	Diva	P	***	**	***	66,6%	BSH
11.	Fahrul	L	**	**	*	41,7%	MB
12.	Anis	P	**	**	***	58,3%	BSH
13.	Anissa	P	**	*	**	41,7%	MB
14.	Suci	P	*	*	*	25%	MB

Dari hasil observasi pada kegiatan pratindakan, sudah menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak sudah cukup bagus, akan tetapi masih banyak yang di bawah rata-rata, Kategori Hasil Nilai rendah Rizka 25%, Suci 25%, Guntur 33,3%, Shifa 41,7%, Ardi 41,7%, Cinta 41,7%, Fahrul 41,7%, Anissa 41,7%, Nilai Sedang Azka 50%, Ais 50%, Zafa 50%, Nilai Tinggi Hanin 58,3%, Anis 58,3%, Diva 66,6% karena itu peneliti akan melakukan sebuah tindakan yang dapat

meningkatkan kemampuan anak lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

B. Analisis Data Persiklus

1. Data Hasil Prasiklus

Dalam kegiatan peneliti dan guru menyusun rencana untuk kegiatan pra siklus. Saat prasiklus peneliti belum menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak. Peneliti hanya mengenalkan secara sederhana tentang seputar warna primer dan sekunder. Lalu anak dapat menyebutkan terdapat warna apa saja yang sudah di kenalkan peneliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar anak dapat mengerti warna dari usia dini.

Pada siklus ini peneliti hanya mengenalkan warna secara sederhana. Diharapkan anak dapat tertarik dalam menggunakan metode eksperimen sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Tabel 4.5 Data Hasil Prasiklus

No	Nama	L/P	Indikator			Present	Ket
			1	2	3		
1.	Azka	L	**	**	**	50%	BSH
2.	Shifa	P	**	**	*	41,7%	MB
3.	Ais	P	**	*	***	50%	BSH
4.	Zafa	P	**	**	**	50%	BSH
5.	Ardi	L	**	*	**	41,7%	MB

6.	Guntur	L	**	*	*	33,3%	MB
7.	Rizka	L	*	*	*	25%	MB
8.	Cinta	P	**	*	**	41,7%	MB
9.	Hanin	P	***	*	***	58,3%	BSH
10.	Diva	P	***	**	***	66,7%	BSH
11.	Fahrul	L	**	**	*	41,7%	MB
12.	Anis	P	**	**	***	58,3%	BSH
13.	Anissa	P	**	*	**	41,7%	MB
14.	Suci	P	*	*	*	25%	MB

Ket :

Indikator Kemampuan Mengenal Warna :

- a. Anak dapat menyebutkan warna
- b. Anak dapat menyampaikan hasil percobaan sederhana
- c. Anak dapat mengelompokkan warna

Keterangan penelitian :

- * : Artinya anak belum berkembang (BB)
- ** : Artinya anak mulai berkembang (MB)
- *** : Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- ****: Artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Pratindakan

No	Indikator	Presentase
1.	Anak dapat menyebutkan warna	50%
2.	Anak dapat menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	35,7%
3.	Anak mampu mengelompokkan warna	48,2%
Rata-rata		44,6%
Indikator Keberhasilan		75%

Dari hasil observasi pada kegiatan pra tindakan dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di TK B Dharma Wanita masih rendah. Sehingga perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.

2. Data Analisis Siklus I

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas pada siklus I, Peneliti terlebih dahulu RPPH yang telah disetujui oleh kepala sekolah TK Dharma Wanita Sumberagung. Dalam RPPH terdapat pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen. Kegiatan dilaksanakan dalam kelas dengan menggunakan media yang sudah disiapkan guna membantu anak dalam menerima pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tindakan siklus I untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberagung berpedoman pada rencana dan langkah-langkah pembelajaran. Dalam proses tindakan ini peneliti akan melaksanakan tindakan yang telah dilakukan, yaitu peneliti menggunakan metode eksperimen sebagai metode pembelajaran yang akan diajarkan oleh peneliti dan melakukan proses penelitian sesuai RPPH.

a) Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan ke-1 Hari selasa 19 Maret 2024

1) Kegiatan Awal

- (a) Peneliti mengondisikan anak dan anak melakukan kegiatan baris-berbaris.
- (b) Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan melingkar bersama, melakukan pembacaan doa sebelum belajar dan penguatan materi dengan melantunkan Asmaul Husna, Surat, dan doa-doa keseharian. Dan tak lupa pula bernyanyi lagu bangun tidur dan Syukur.

2) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti kemudian mengintruksi anak-anak untuk masuk kedalam kelas.
- (b) Peneliti melakukan kegiatan awal dengan salam dilanjutkan pengenalan tema dan pemberian materi kepada peserta didik
- (c) Peneliti menceritakan salah satu cerita yang berjudul “Apa gunanya air”, kemudian anak disuruh mendengarkan cerita.
- (d) Peneliti menunjukkan eksperimen pewarna makanan yang di masukan di air.
- (e) Peneliti menjelaskan cara eksperimen warna.
- (f) Peneliti dan anak bereksperimen warna satu dengan yang lainnya bersama.
- (g) Hasil warna yang di dapatkan jika warna merah di campurkan dengan warna kuning menghasilkan warna oren, kuning di campur dengan hijau menjadi hijau muda, hijau di campur dengan warna merah menghasilkan warna coklat tua.

3) Kegiatan Penutup

- (a) Peneliti mengulas Kembali pembelajaran yang telah dilakukan hari ini
- (b) Berdoa dan pulang

b) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke-2 Hari
Rabu 20 Maret 2024

(1) Kegiatan Awal

- (a) Peneliti mengondisikan anak dan anak melakukan kegiatan baris-berbaris.
- (b) Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan melingkar bersama, melakukan pembacaan doa sebelum belajar dan penguatan materi dengan melantunkan Asmaul Husna, Surat, dan doa-doa keseharian. Dan tak lupa pula bernyanyi lagu bangun tidur dan Syukur.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti kemudian mengintruksi anak-anak untuk masuk kedalam kelas.
- (b) Peneliti melakukan kegiatan awal dengan salam dilanjutkan pengenalan tema dan pemberian materi kepada peserta didik
- (c) Peneliti menunjukkan salah satu gambar yang berjudul “Sifat Api”, kemudian anak disuruh mengamati.
- (d) Peneliti menunjukkan stik eskrim dan cat air
- (e) Peneliti menjelaskan cara membuat api unggun dengan cara cat air yang berwarna.

- (f) Peneliti dan anak menempelkan stik eskrim ke atas kertas hvs dan mengusapkan pewarna yang telah tercampur bersama.
- (g) Hasil warna yang di dapatkan bila warna merah di campur dengan warna kuning adalah warna oren seperti warna api.

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Peneliti mengulas Kembali pembelajaran yang telah dilakukan hari ini
- (b) Berdoa dan pulang

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal warna pada anak. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I dengan dua kali pertemuan, peneliti memperoleh hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus I

No	Nama	L/P	Indikator			Present	Ket
			1	2	3		
1.	Azka	L	***	**	**	58,3%	BSH
2.	Shifa	P	***	**	***	66,7%	BSH
3.	Ais	P	***	**	***	66,7%	BSH
4.	Zafa	P	**	**	***	58,3%	BSH
5.	Ardi	L	**	*	**	41,7%	MB

6.	Guntur	L	***	**	**	58,3%	BSH
7.	Rizka	L	**	*	**	41,7%	MB
8.	Cinta	P	***	*	**	50%	BSH
9.	Hanin	P	***	**	***	66,7%	BSH
10.	Diva	P	***	**	***	66,7%	BSH
11.	Fahrul	L	**	*	**	41,7%	MB
12.	Anis	P	***	***	***	75%	BSB
13.	Anissa	P	**	*	***	50%	BSH
14.	Suci	P	**	*	**	41,7%	MB

Ket :

Indikator Kemampuan Mengenal Warna :

- a. Anak dapat menyebutkan warna
- b. Anak dapat menyampaikan hasil percobaan sederhana
- c. Anak dapat mengelompokkan warna

Keterangan penelitian :

- * : Artinya anak belum berkembang (BB)
- ** : Artinya anak mulai berkembang (MB)
- *** : Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- **** : Artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Tabel 4.8 Rekapitulasi Siklus I

No	Indikator	Presentase
1.	Anak dapat menyebutkan warna	64,3%
2.	Anak dapat menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	41,6%
3.	Anak mampu mengelompokkan warna	62,5%
Rata-rata		56,3%
Indikator Keberhasilan		75%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui peningkatan Kategori Hasil Nilai rendah Rizka 41,7%, Suci 41,7%, Ardi 41,7%, Fahrul 41,7%, Nilai Sedang Cinta 50% , Anissa 50%, Azka 58,3%, Zafa 58,3%, Guntur 58,3%, Nilai Tinggi Shifa 66,7%, Ais 66,7%, Hanin 66,7%, Diva 66,7% Anis 75%, hasil rata-rata perkembangan anak pada siklus I diperoleh sudah mencapai 56,3% meskipun belum maksimal sedangkan indikator yang harus dicapai 75%.

4) Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I. Kemampuan mengenal warna anak pada Siklus I telah mengalami peningkatan. Akan tetapi presentase keberhasilan belum mencapai 75% sesuai dengan yang di tentukan penelitian. Hal ini terjadi karena

menggunakan metode eksperimen masih asing bagi anak dan media yang digunakan adalah pewarna makanan, air, gelas plastik, stik es krim, lem kertas.

Pada saat hari pertama melakukan eksperimen mencampurkan warna masih ada banyak anak yang belum mengerti warna mana yang harus di campur pertama kali. Pada pelaksanaan hari kedua eksperimen mencampurkan warna ada dua anak yang meningkat saat akan melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna akan tetapi peneliti masih kurang puas dengan hasil siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dan peneliti akan melaksanakan siklus II agar mencapai sesuai indikator keberhasilan.

3. Data Analisis Siklus II

a. Siklus II

1) Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas pada siklus II, Peneliti terlebih dahulu RPPH yang telah disetujui oleh kepala sekolah TK Dharma Wanita Sumberagung. Dalam RPPH terdapat pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen. Kegiatan dilaksanakan dalam kelas dengan menggunakan media yang sudah disiapkan guna membantu anak dalam menerima pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tindakan Siklus II untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberagung berpedoman pada rencana dan langkah-langkah pembelajaran. Dalam proses tindakan ini peneliti akan melaksanakan tindakan yang telah dilakukan, yaitu peneliti menggunakan metode eksperimen sebagai metode pembelajaran yang akan diajarkan oleh peneliti dan melakukan proses penelitian sesuai RPPH.

a) Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan ke-1 Hari Rabu 27 Maret 2024

(1) Kegiatan Awal

- (a) Peneliti mengondisikan anak dan anak melakukan kegiatan baris-berbaris.
- (b) Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan melingkar bersama, melakukan pembacaan doa sebelum belajar dan penguatan materi dengan melantunkan Asmaul Husna, Surat, dan doa-doa keseharian. Dan tak lupa pula bernyanyi lagu bangun tidur dan Syukur.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti kemudian mengintruksi anak-anak untuk masuk kedalam kelas.
- (b) Peneliti melakukan kegiatan awal dengan salam dilanjutkan pengenalan tema dan pemberian materi kepada peserta didik
- (c) Peneliti membuat lingkaran tetapi menggunakan tepung yang di beri pewarna makanan lalu di oleskan ke kertas hvs dan di campurkan warna satu dengan lainnya
- (d) Peneliti setelah bereksperimen warna merah di campur dengan warna kuning menghasilkan warna oren, warna kuning di campurkan dengan hijau menghasilkan warna hijau muda, warna hijau di campurkan warna merah menghasilkan warna coklat.
- (e) Peneliti dan anak membuat lingkaran bersama dengan mencampurkan warna satu dengan yang lainnya.

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Peneliti mengulas Kembali pembelajaran yang telah dilakukan hari ini
- (b) Berdoa dan pulang

b) Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan Ke-2 Hari
Kamis 28 Maret 2024

(1) Kegiatan Awal

- (a) Peneliti mengondisikan anak dan anak melakukan kegiatan baris-berbaris.
- (b) Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan melingkar bersama, melakukan pembacaan doa sebelum belajar dan penguatan materi dengan melantunkan Asmaul Husna, Surat, dan doa-doa keseharian. Dan tak lupa pula bernyanyi lagu bangun tidur dan Syukur.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti kemudian mengintruksi anak-anak untuk masuk kedalam kelas.
- (b) Peneliti melakukan kegiatan awal dengan salam dilanjutkan pengenalan tema dan pemberian materi kepada peserta didik
- (c) Peneliti menceritakan sejarah tentang rumah jogjlo
- (d) Peneliti memcontohkan cara membuat jumpitan dari tisu dengan cara melipat lipatan tisu lalu di celupkan ke pewarna makanan yang sudah dicampur.

- (e) Peneliti mulai mencampurkan warna biru dengan warna kuning sehingga menghasilkan warna hijau.
 - (f) Anak mulai membuat jumpitan dari tisu
- (3) Kegiatan Penutup
- (a) Peneliti mengulas Kembali pembelajaran yang telah dilakukan hari ini
 - (b) Berdoa dan pulang

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal warna pada anak. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II dengan dua kali pertemuan, peneliti memperoleh hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	L/P	Indikator			Present	Ket
			1	2	3		
1.	Azka	L	****	***	***	83,3%	BSB
2.	Shifa	P	****	***	****	91,7%	BSB
3.	Ais	P	****	***	****	91,7%	BSB
4.	Zafa	P	****	***	***	83,3%	BSB
5.	Ardi	L	****	**	***	75%	BSB
6.	Guntur	L	****	***	***	83,3%	BSB

7.	Rizka	L	***	**	****	75%	BSB
8.	Cinta	P	****	***	***	83,3%	BSB
9.	Hanin	P	****	****	***	91,7%	BSB
10.	Diva	P	****	***	***	83,3%	BSB
11.	Fahrul	L	***	*	***	58,3%	BSh
12.	Anis	P	****	****	***	91,7%	BSB
13.	Anissa	P	****	***	***	83,3%	BSB
14.	Suci	P	***	**	**	58,3%	BSh

Ket :

Indikator Kemampuan Mengenal Warna :

- a. Anak dapat menyebutkan warna
- b. Anak dapat menyampaikan hasil percobaan sederhana
- c. Anak dapat mengelompokkan warna

Keterangan penelitian :

- * : Artinya anak belum berkembang (BB)
- ** : Artinya anak mulai berkembang (MB)
- *** : Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSh)
- **** : Artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Table 4.10 Rekapitulasi Siklus II

No	Indikator	Presentase
1.	Anak dapat menyebutkan warna	94,1%
2.	Anak dapat menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	69,1%
3.	Anak mampu mengelompokkan warna	78,6%
Rata-rata		80,6%
Indikator Keberhasilan		75%

4) Refleksi

Dari data yang telah dipaparkan hasil antara siklus I dan II diatas menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan serta mencapai indikator yang berhasil yaitu BSH dan BSB pada siklus II. Hasil nilai rendah Fahrul 58,3%, Cinta 58,3%, Nilai sedang Ardi 75%, Rizka 75%, Nilai tinggi Azka 83,3%, Zafa 83,3%, Guntur 83,3%, Cinta 83,3%, Diva 83,3%, Anissa 83,3%, Shifa 91,7%, Ais 91,7%, Hanin 91,7%, Anis 91,7%. Hasil yang di capai melebihi hasil indikator keberhasilan yaitu mencapai 80,6%. Hal ini terjadi karena anak sudah mulai mengerti terhadap metode eksperimen mencampurkan warna dengan menggunakan media

adalah pewarna makanan, air, tepung, kapas, tisu dan piring.

Pada saat hari pertama pada siklus II saat melakukan eksperimen mencampurkan warna sudah mulai faham dengan warna mana yang harus di campur pertama kali. Pada pelaksanaan hari kedua eksperimen mencampurkan warna sudah meningkat pesat saat akan melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna. Hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan di banding siklus I.

Diagram 4.1 Presentase Data Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak

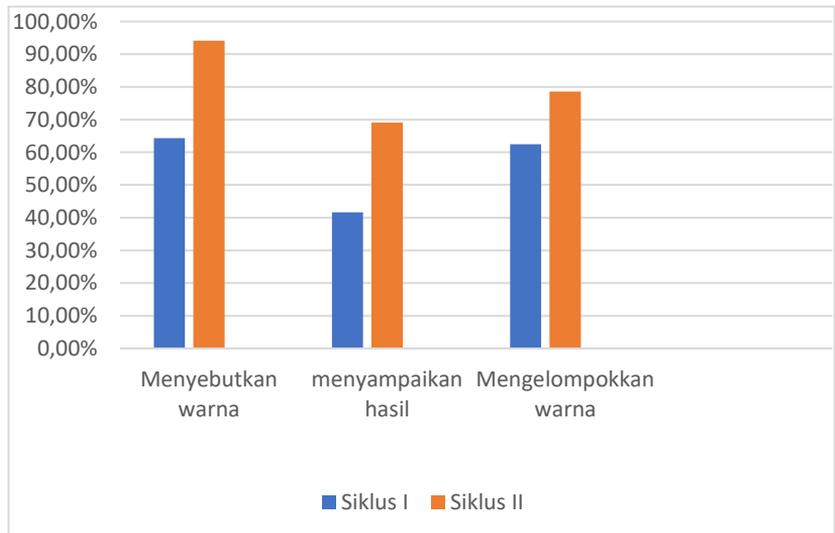
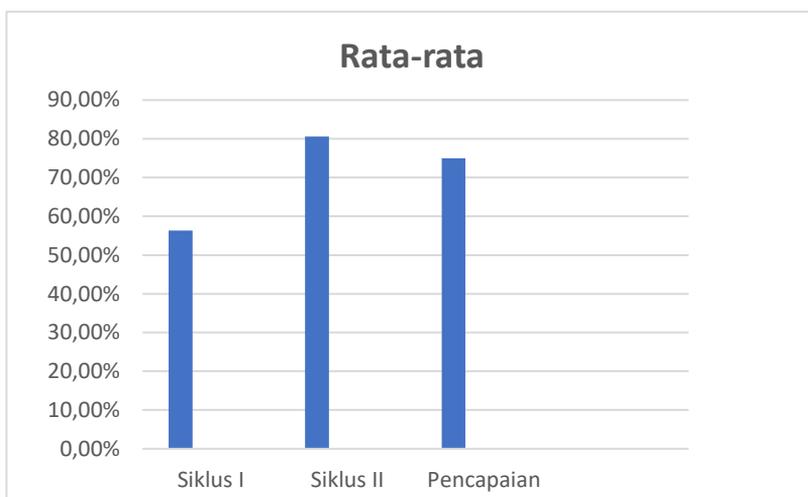


Diagram 4.2 Hasil Rata-rata Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak



C. Analisis Data Akhir

Data akhir yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan metode tindakan kelas pada kelompok B TK Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Pada Tahun 2024 yang telah dilakukan penelitian dengan tiga tahap yaitu tahap prasiklus siklus I dan siklus II, yaitu berupa upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak. Hasil dari penelitian yang di bantu oleh guru menunjukkan presentasi kemampuan anak usia dini meningkat dari rindakan pra siklus kemudian siklus I dan yang

Terakhir siklus II data tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.11 Perbandingan Frekuensi dan Frekuensi Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Pratindakan, siklus I dan siklus II

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pratindakan	0	0	8	57,4	6	42,6	0	0
Siklus I	0	0	4	28,6	10	71,4	0	0
Siklus II	0	0	0	0	2	14,3	12	85,7

Berdasarkan pada hasil penelitian kemampuan mengenal warna pada anak hasil rata-rata pratindakan 44,6 % dari 14 anak. Setelah melakukan tindakan penelitian kemampuan mengenal warna dengan dilakukan kegiatan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dengan mendapatkan hasil rata-rata 56,3% dari 14 anak dan hasil rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan adalah 75%. Kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan siklus II dengan 2 pertemuan dari pertemuan tersebut mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 80,6% dari 14 anak. Pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang di inginkan dengan nilai 75%.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, Siklus II yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan dari pertemuan ke I sampai dengan pertemuan ke II, yang bisa dilihat dari grafik rata-rata pada siklus I dan II.

Diagram 4.3 Frekuensi Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak

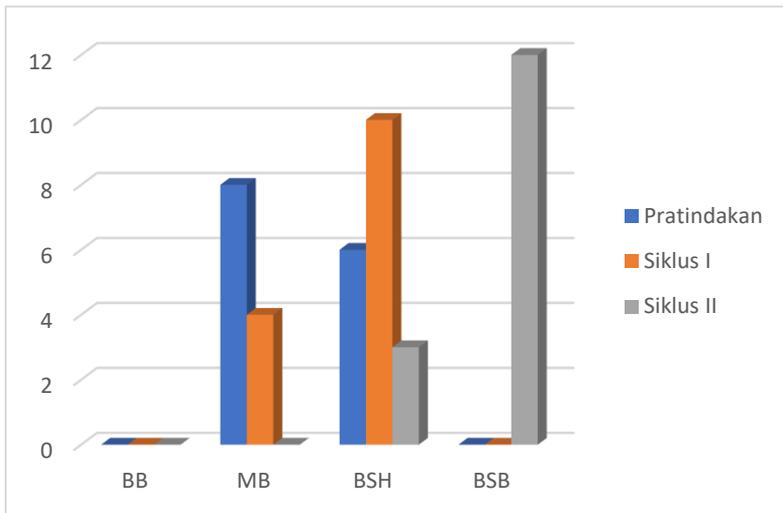
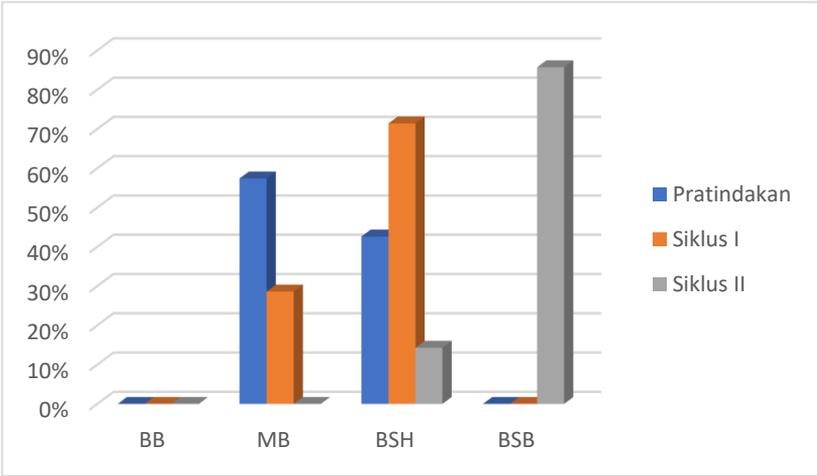


Diagram 4.4 Presentase Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, diantaranya adalah:

Kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dapat ditingkatkan melalui metode eksperimen hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan mengenal warna sebelum tindakan sebesar 44,6%. Siklus I sebesar 56,3%. Dan pada pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik menjadi 80,6%. Penerapan melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dengan presentase awal sebelum melakukan kegiatan eksperimen pada anak adalah 44,6% setelah menggunakan siklus I menjadi 56,3% dan ketuntasan meningkat di siklus II menjadi 80,6% dari indikator keberhasilan 75%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru dalam kegiatan pembelajaran mengenal warna pada anak dapat menggunakan metode eksperimen dengan berbagai macam percobaan dengan menggunakan bahan yang menarik perhatian anak.
2. Kepada pihak sekolah agar mengupayakan pengadaan alat dan bahan untuk lebih menunjang terlaksananya kegiatan eksperimen yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memvalidasi dahulu ke ahli sains anak untuk macam percobaan yang akan di terapkan ke anak. Penelitian ini macam percobaan yang di terapkan ke anak belum divalidasi oleh ahli.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh

barokah dan kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti amiin.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013.
- Amin, Dani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna Dengan Metode Menggambar.” *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)* 1, no. 1 (2017): 5–21. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/>.
- Armiyati, Wiwiek D. E., Andi Musda Mappapoleonro, and Herinto Sidik Iriansyah. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2020, 1–8. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/234>.
- Armiyati, Wiwiek D. E., Andi Musda Mappapoleonro, and Herinto Sidik Iriansyah. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2020, 1–8. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/234>.
- Dasan I Wayan, Achmad Fatchan, *Metode Penelitian Kelas*, Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2009.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Dewi, N S, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode *Discovery* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. Lampung: : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

- Dewi, Dkk. *Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Kelompok A TK Sandhy Putra Singaraja*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fauzi, Meryana. “Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Lampung Tengah,” 2021.
- Haryani, Mirta, and Zahratul Qalbi. “Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu.” *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.
- Hidayati, Sri Robingatin Saugi Wildan. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggara.” *Yaa Bunayya : Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 24. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6683/4245>.
- Ig.Dodiet Aditya Setyawan. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian. Tahta Media Group*, 2021.
- Khaeriyah, Ery, Aip Saripudin, and Riri Kartiyawati. “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 102. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>.
- Pendidikan, Fakultas Ilmu, and Universitas Negeri Surabaya. “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI OUTDOOR LEARNING BERMEDIA LINGKUNGAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A Rezki Dwi Endah Lestari Ruqoyyah Fitri,” n.d., 1–5.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.

- Susanti, Rikza Azharona. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur,” 2022.
- Wibowo, I, T. Belajar Desain Grafis. Yogyakarta: Buku Pintar, 2013.
Y, A. Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: FIP Press, 2013.
- Yoni, Acep, Menyusun Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta Familia, 2017.
- Zainuddin, Lutfiah. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap,” 2022.
<http://repository.iainpare.ac.id/3583/%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/3583/1/17.1800.029.pdf>.

LAMPIRAN I

RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Nama Lembaga	: TK Dharma Wanita Sumberagung
Semester/ Bulan/ Minggu	: II/ Maret/ VIII
Tema	: Air, Udara dan Api
Sub tema	: Air/ Guna air
Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Hari/Tanggal	: Selasa, 19 Maret 2024
KD	: 1.1-2.2-3.3-3.6-4.6

Materi :

1. Bersyukur atas nikmat tuhan
2. Menjaga kebersihan air
3. Bermain Eksperimen mencampurkan warna skunder ke dalam gelas hingga berubah warna menjadi warna skunder.

Alat dan Bahan : Air, pewarna makanan, gelas plastik

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (\pm 30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Membaca doa sehari-hari, asmaul husna dan surat pendek
3. Menyanyikan lagu bangun tidur dan lagu Syukur
4. Berdiskusi tentang air, udara dan api
5. Berdiskusi tentang gunanya air
6. Membacakan kegiatan dan aturan main

B. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

1. Menyebutkan warna yang ada di sekitar meja
2. Peneliti menjelaskan cara eksperimen warna.
3. Peneliti dan anak bereksperimen warna satu dengan yang lainnya bersama.
4. Hasil warna yang di dapatkan jika warna merah di campurkan dengan warna kuning menghasilkan warna oren, kuning di campur dengan hijau menjadi hijau muda, hijau di campur dengan warna merah menghasilkan warna coklat tua.
5. Anak menceritakan hasil warna yang telah tercampur
6. Anak mengelompokkan warna dari eksperimen

C. RECALLING (± 15 menit)

1. Merapikan kembali alat yang telah dilakukan setelah bermain
2. Menceritakan permainan apa saja yang telah dilakukan bersama-sama
3. Menceritakan kembali kegiatan hari ini
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. PENUTUP (± 15 menit)

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang apa saja yang dimainkan hari ini
3. Menanyakan pesan yang dapat diambil dari mencampurkan warna
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa sebelum pulang

6. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

Pengetahuan dan Keterampilan

1. Dapat menyebutkan warna perubahan warna
2. Dapat bereksperimen mencampurkan warna

RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Nama Lembaga	: TK Dharma Wanita Sumberagung
Semester/ Bulan/ Minggu	: II/ Maret/ VIII
Tema	: Air, Udara dan Api
Sub tema	: Api/ Sifat Api
Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Hari/Tanggal	: Rabu, 20 Maret 2024
KD	: 1.1-2.2-3.3-3.6-4.6

Materi :

1. Bersyukur atas nikmat tuhan
2. Mengetahui sifat api
3. Bermain menempelkan stik es krim ke atas kertas hvs lalu membuat bentuk api dengan bereksperimen warna merah di campur dengan warna kuning

Alat dan Bahan : Air, cat air, kertas hvs, stik eskrim, lem kertas, kapas

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (\pm 30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Membaca doa sehari-hari, asmaul husna dan surat pendek
3. Menyanyikan lagu bangun tidur dan lagu Syukur
4. Berdiskusi tentang air, udara dan api
5. Berdiskusi tentang sifat api

6. Membacakan kegiatan dan aturan main

B. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

1. Menyebutkan warna yang ada di sekitar meja
2. Peneliti menunjukkan stik es krim dan cat air
3. Peneliti menjelaskan cara membuat api unggun dengan cara cat air yang berwarna.
4. Peneliti dan anak menempelkan stik es krim ke atas kertas hvs dan mengusapkan pewarna yang telah tercampur bersama.
5. Hasil warna yang di dapatkan bila warna merah di campur dengan warna kuning adalah warna oren seperti warna api.
6. Anak menceritakan hasil warna yang telah tercampur
7. Anak mengelompokkan warna dari eksperimen

C. RECALLING (± 15 menit)

1. Merapikan kembali alat yang telah dilakukan setelah bermain
2. Menceritakan permainan apa saja yang telah dilakukan bersama-sama
3. Menceritakan kembali kegiatan hari ini
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. PENUTUP (± 15 menit)

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang apa saja yang dimainkan hari ini
3. Menanyakan pesan yang dapat diambil dari mencampurkan warna
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Berdoa sebelum pulang

6. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

Pengetahuan dan Keterampilan

1. Dapat membuat api dengan cara bereksperimen
mencampurkan dua warna

RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Nama Lembaga : TK Dharma Wanita Sumberagung
Semester/ Bulan/ Minggu : II/ Maret/ IX
Tema : Negaraku
Sub tema : Lambang Negaraku
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024
KD : 1.1-2.10-3.3-4.3-3.5-4.5-3.12-4.12-3.15-4.15

Materi :

1. Bersyukur atas nikmat tuhan
2. Melakukan kegiatan membuat lingkaran eksperimen menggunakan tepung yang di beri pewarna makanan lalu di oleskan ke kertas hvs dan di campurkan warna hingga membentuk lingkaran

Bermain Alat dan Bahan : Air, pewarna makanan, kertas hvs, tepung.

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Membaca doa sehari-hari, asmaul husna dan surat pendek
3. Menyanyikan lagu bangun tidur dan lagu Syukur
4. Berdiskusi tentang lambang negara
5. Mewarnai burung garuda

6. Membacakan kegiatan dan aturan main

B. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

1. Menyebutkan warna yang ada di sekitar
2. Peneliti membuat lingkaran tetapi menggunakan tepung yang di beri pewarna makanan lalu di oleskan ke kertas hvs dan di campurkan warna satu dengan lainnya
3. Peneliti setelah bereksperimen warna merah di campur dengan warna kuning menghasilkan warna oren, warna kuning di campurkan dengan hijau menghasilkan warna hijau muda, warna hijau di campurkan warna merah menghasilkan warna coklat.
4. Peneliti dan anak membuat lingkaran bersama dengan mencampurkan warna satu dengan yang lainnya.
5. Anak menceritakan hasil warna yang telah tercampur
6. Anak mengelompokkan warna dari eksperimen

C. RECALLING (± 15 menit)

1. Merapikan kembali alat yang telah dilakukan setelah bermain
2. Menceritakan permainan apa saja yang telah dilakukan bersama-sama
3. Menceritakan kembali kegiatan hari ini
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. PENUTUP (± 15 menit)

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini

2. Berdiskusi tentang apa saja yang dimainkan hari ini
3. Menanyakan pesan yang dapat diambil dari mencampurkan warna
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa sebelum pulang
6. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

Pengetahuan dan Keterampilan

1. Dapat membuat lingkaran dengan mencampurkan warna
2. Dapat menyebutkan warna yang di hasilkan
3. Dapat mengelompokkan warna merah, kuning, hijau

RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Nama Lembaga : TK Dharma Wanita Sumberagung
Semester/ Bulan/ Minggu : II/ Maret/ IX
Tema : Negaraku
Sub tema : Rumah Joglo
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
KD : 1.1-2.10-3.3-4.3-3.5-4.5-3.12-4.12-3.15-4.15

Materi :

1. Bersyukur atas nikmat tuhan
2. Menceritakan sejarah tentang rumah jogjlo
3. Melakukan kegiatan membuat jumputan dari tisu dengan cara melipat lipat tisu lalu di celupkan ke pewarna makanan yang sudah dicampur.

Bermain Alat dan Bahan : Air, pewarna makanan, prirng, tisu

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (\pm 30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Membaca doa sehari-hari, asmaul husna dan surat pendek.
3. Menyanyikan lagu bangun tidur dan lagu Syukur
4. Berdiskusi tentang lambang negara
5. Mewarnai burung garuda

6. Membacakan kegiatan dan aturan main

B. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

1. Menyebutkan warna yang ada di sekitar
2. Menceritakan sejarah rumah joglo
3. Peneliti memcontohkan cara membuat jumputan dari tisu dengan cara melipat lipatan tisu lalu di celupkan ke pewarna makanan yang sudah dicampur.
4. Peneliti mulai mencampurkan warna biru dengan warna kuning sehingga menghasilkan warna hijau.
5. Anak mulai membuat jumputan dari tisu
6. Anak menceritakan hasil warna yang telah tercampur
7. Anak mengelompokkan warna dari eksperimen

C. RECALLING (± 15 menit)

1. Merapikan kembali alat yang telah dilakukan setelah bermain
2. Menceritakan permainan apa saja yang telah dilakukan bersama-sama
3. Menceritakan kembali kegiatan hari ini
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. PENUTUP (± 15 menit)

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang apa saja yang dimainkan hari ini
3. Menanyakan pesan yang dapat diambil dari mencampurkan warna
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Berdoa sebelum pulang
6. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

Pengetahuan dan Keterampilan

1. Dapat menyebutkan warna yang akan di gunakan.
2. Dapat membuat jumpitan dengan tisu dengan cara bereksperimen

LAMPIRAN II

Instrumen dan Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Responden : Kasmini, S.Pd

Jabatan : Kolaborator dan Guru Kelas TK B

Tanggal : 25 Maret 2024

1. Apakah dengan kegiatan eksperimen mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak?

Jawab:

Untuk kegiatan eksperimen bisa menambah kemampuan anak meningkatkan kreativitas anak-anak banyak mengenal warna yang selain warna primer dan juga bisa mengenal warna sekunder

2. Bagaimana persiapan pembelajaran melalui eksperimen untuk mengenal warna pada anak?

Jawab:

Untuk mengenalkan pembelajaran eksperimen pada anak kita siapkan dulu bahannya dan alat yang akan kita gunakan eksperimen nanti, terus langsung praktiknya anak-anak sendiri.

3. Menurut ibu, apakah kegiatan eksperimen sangat di perlukan dalam mengenal warna pada anak?

Jawab:

Menurut saya, kegiatan ini sangat di perlukan untuk anak biar anak mengenal warna warna primer dan skunder dan menambah anak

mengenal atau mengembangkan imajinasi anak.

4. Kenapa di perlukannya metode eksperimen dalam kemampuan mengenal warna pada anak?

Jawab :

Untuk eksperimen ini anak agar dapat mengenal lebih banyak warna dan adapt berkreasi mencampurkan warna yang satu dengan yang lainnya jadinya mendapatkan hasil yang beda.

5. Mengapa harus diadakan evaluasi setelah kegiatan mengenal warna melalui metode eksperimen?

Jawab:

Agar anak paham dengan warna yang telah di campurkan dari warna yang satu dan lainnya hasilnya menjadi apa harus di berikan evaluasi yang jelas.

6. Apakah ada kendala dalam mengenal warna pada anak?

Jawab:

Ada kendala, karena pewarna di beri air lalu di campur hasilnya kurang maksimal maka kita beri air itu di beri variasi agar warna lebih jelas kelihatan antara warna satu dengan yang lain.

7. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan eksperimen yang telah di berikan?

Jawab:

Anak-anak lebih senang karena mereka secara tidak langsung dia bermain dan belajar mengetahui warna yang sebenarnya.

LAMPIRAN III

Pennilaian

Indikator Penilaian (Terlampir)

Variabel	Sub Indikator	Indikator
Kemampuan Mengenal Warna	Mengenal Warna	Anak dapat menyebutkan warna
	Mengomunikasikan	Anak dapat menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana
	Menggolongkan Warna	Anak mampu mengelompokkan warna

LAMPIRAN IV

1. Foto kegiatan sebelum masuk kelas baris berbaris



2. Foto kegiatan mencampurkan warna primer menjadi warna skunder



3. Foto kegiatan membuat api dari stik eskrim dan cat air



4. Foto kegiatan membuat lingkaran bereksperimen tepung warna di campuran





5. Foto kegiatan membuat juputan dari tisu dengan eksperimen mencampurkan





6. Dokumentasi Wawancara



LAMPIRAN V

Surat Keterangan Penelitian



TAMAN KANAK KANAK
DHARMA WANITA SUMBERAGUNG
Desa Sumberagung Rt.03 Rw.01 Tlpn: 0895385622773

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Kasmini, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Sumberagung

Menerangkan Bahwa:

Nama : Sabrinada Khoirunisa

NIM : 2003106009

Keterangan : Penelitian dengan judul skripsi "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak di TK B Dharma Wanita Sumberagung Ketamatan Godong"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Sumberagung Kecamatan Godong Pada 18 Maret 2024 sampai 30 Maret 2024

Demikian Surat Ini Kami Buat, Untuk Digunakan Sebagai Mestinya, Atas Perhatian Kami Ucapkan Terimakasih

Sumberagung, 01 April 2024

Kepala TK Dharma Wanita

Sumberagung



Kasmini, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sabrinanada Khoirunisa
2. Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 01 Januari 2003
3. Alamat Rumah : Desa Sumberagung Rt.05/
Rw.01 Kecamatan Godong
Kabupaten Grobogan
4. No. HP/ WA : 081225436160
5. E-mail : Sabrinas120116@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma Wanita Sumberagung : Lulus Tahun 2007
 - b. SDN Sumberagung : Lulus Tahun 2014
 - c. SMPN 3 Godong : Lulus Tahun 2017
 - d. SMK Asta Mitra Purwodadi : Lulus Tahun 2020
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Semarang, 26 April 2024



Sabrinanada Khoirunisa

2003106009